

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Manajemen Kelas

1. Pengertian Strategi

Kata "Strategi" dapat diterjemahkan secara linguistik sebagai "trik", "petunjuk," atau "pendekatan." Strategi, disisi lain, sering didefinisikan sebagai rencana tindakan yang sering dijelaskan secara spesifik. Strategi, disisi lain, didefinisikan sebagai rencana yang mencakup semua kegiatan yang ditunjukkan dalam pencapaian tujuan pendidikan tertentu¹. Menurut Wright definisi strategi adalah sebuah tindakan atau alat yang dimanfaatkan oleh manajemen dengan tujuan mewujudkan kinerja konsisten melalui tujuan dan misinya.²

Maka dapat dikatakan strategi adalah rencana tindakan yang dapat dilakukan untuk jangka panjang, strategi juga merupakan faktor yang begitu berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sesuai terhadap kondisi siswa dan materi yang ingin disampaikan wajib diwujudkan oleh guru. Melalui pemahaman tentang keadaan siswa dan karakter materi yang disampaikan maka guru akan bisa menentukan strategi yang paling sesuai pada setiap mata pelajaran dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam strategi pembelajaran ini sangat berhubungan terhadap pemilihan, media serta alat penilaian dan manajemen dalam proses pembelajaran.

¹Heny Kusmawati Masfufa Elmi, Sari Erna, Munafi'ah, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Yang Efektif Dan Efsien," *Of Student Research* 1 (2023): 216.

²Siregar Afriani Nita Hariro Zam Zam Adha, Armilah, Rahman Safitri Fadya, Sabina Iryano, "Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas Tinggi," *Pendidikan dan ilmu Sosial* 1 (2023): 222.

Berikut merupakan langkah yang dilaksanakan pada strategi pembelajaran yaitu :

- a. Menetapkan apa yang menjadi tujuan dari pengajaran
- b. Menentukan pendekatan pengajaran yang akan digunakan
- c. Pemilihan serta implementasi teknik, metode serta prosedur pembelajaran yang paling efektif dan tepat
- d. Menentukan tolak ukur keberhasilan pada proses pembelajaran.³

Sesuai dengan penjabaran pada proses pelaksanaan strategi pembelajaran, maka pada saat guru akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui langkah strategi untuk melakukan pembelajaran, dengan mengetahui langkah-langkah strategi pembelajaran maka siswa dan guru bisa lebih gampang dalam mewujudkan target dari pembelajaran.

Apabila saat pembelajaran guru tidak memperhatikan langkah pada strategi pembelajaran maka bisa membuat siswa kesulitan untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru. Hal ini akhirnya membuat aktivitas belajar di kelas akan menjadi monoton dan pada akhirnya membuat siswa tidak termotivasi lalu cenderung merasa bosan.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Definisi dari strategi pembelajaran ekspositori yaitu merupakan strategi yang guru gunakan di mana guru berperan lebih dominan dan siswa hanya cenderung mengikuti dan menerima apa yang guru sajikan. Penjelasan guru pada implementasi strategi

³Nurhakim Ahmad, "Macam-Macam Strategi Pembelajaran Serta Contoh Penerapan Dan Cara Menemukannya."

pembelajaran ekspositori ini dilakukan dengan memanfaatkan buku teks, pengalaman pribadi dan referensi yang akan menjadi sumber data penyampaian materi.

Pada implementasi strategi pembelajaran ekspositori ini guru akan secara lisan dan jelas terhadap siswa menyampaikan materi, maka guru wajib bisa di luar kepala mengerti tentang materi supaya mampu menjabarkan kepada siswa secara optimal dan siswa dapat mengerti dan memahami materi, siswa bisa kebingungan dan akhirnya membuat proses pembelajaran terhambat jika penjelasannya tidak jelas dari guru.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Peran siswa dalam pembelajaran inkuiri yaitu lebih aktif pada proses pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan pengertian strategi pembelajaran yang kepada siswa memberi ruang supaya bisa mengetahui sendiri inti dari materi yang disampaikan. Metode pembelajaran inkuiri memiliki tujuan dalam menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam berpikir sistematis, logis serta kritis maupun bisa mengembangkan cara berpikir siswa secara intelektual yang akan menjadi bagian dari tahap proses mental.⁴

Maka Pada pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut supaya mengerti tentang materi yang sudah diajarkan guru saja, namun ada tuntutan juga siswa supaya bisa memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimilikinya, dan juga melatih mental setiap siswa untuk berani menyampaikan pendapat, berani untuk tampil serta dengan mudah siswa bisa memahami materi pembelajaran dikarenakan siswa selalu berusaha mencari sumber dan teori untuk mengerti materi tersebut.

⁴Ibid.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pada strategi ini fokusnya yaitu mencari solusi dari masalah melalui cara yang ilmiah. Masalah yang menjadi dasar dalam pembelajaran ini diperoleh dari sumber buku teks, peristiwa yang timbul di masyarakat maupun di lingkungan sekitar. Keunggulan dari proses pembelajaran ini yaitu siswa akan meningkat secara daya ingat. Memahami materi dengan baik, mengembangkan kemampuan analisis situasi siswa, menerapkan pengetahuan yang siswa miliki, siswa bisa mencari solusi dari sebuah permasalahan, membantu siswa supaya memiliki sikap lebih bertanggung jawab serta siswa mampu mengetahui kaitan dari teori yang dipelajari di kelas dengan implementasi pada kehidupan nyata.⁵

d. Strategi pembelajaran Kooperatif

Merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menerapkan pembagian kelompok kecil pada saat proses pembelajaran yang terdiri kurang lebih 5 sampai dengan 6 siswa pada setiap kelompok yang sudah dibentuk. Guru menugaskan terhadap setiap kelompok supaya selanjutnya secara bersama dikerjakan oleh anggota kelompok tersebut. Apabila tugas ada yang kurang dimengerti, yang akan memberikan penjelasan adalah anggota kelompok lain, sebelum menanyakan sesuatu terhadap guru maka pembelajaran

⁵ Ibid.

ini memiliki tujuan supaya menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap diri kelompok, semua siswa diberikan peluang yang sama untuk berhasil pada proses pembelajaran serta bisa mengembangkan interaksi sosial sesama siswa.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Pada strategi pembelajaran afektif fokusnya yaitu untuk membentuk sikap yang baik di diri siswa melalui pemberian sebuah kondisi yang begitu problematik dan mengandung konflik. Tujuan dari hal ini supaya siswa bisa mengambil sebuah keputusan dengan dasar nilai yang mereka anggap benar. Strategi ini begitu tepat apabila diimplementasikan terhadap karakter siswa supaya tumbuh rasa, tanggung jawab, disiplin komitmen, kerjasama, percaya diri, jujur, menghargai apa yang menjadi pendapat orang lain dan mampu untuk mengendalikan diri sendiri.⁶

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Merupakan strategi pembelajaran dengan fokus terhadap tahap keikutsertaan siswa pada usaha menemukan materi yang sedang dipelajari, serta melakukan pengkaitan dari materi yang dipelajari terhadap kehidupannya setiap hari. Maka dengan demikian para siswa bisa mengimplementasikan materi yang sudah

⁶ Ibid.

mereka dapat dari guru di sekolah untuk diterapkan pada kehidupan setiap hari mereka.

g. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan fokus terhadap perkembangan dalam kemampuan siswa untuk berpikir melalui analisis pengalaman maupun fakta yang dijadikan materi dalam memecahkan masalah yang diajukan untuk diselesaikan. Melalui pemanfaatan strategi ini maka siswa akan lebih terlatih daya berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan yang guru berikan.

B. Manajemen Kelas

Menurut Arikunto seperti yang dijelaskan dalam karya oleh Djamarah, pengelolaan merupakan istilah yang berasal dari "*Management*". Dengan mengikuti penyesuaian kata pada bahasa Indonesia, maka istilah Inggris ini selanjutnya diubah menjadi "Manajemen". Ide dasar pada manajemen ini yaitu pada pengorganisasian, pelaksanaan serta penggunaan semua sumber daya yang ada melalui pemanfaatan yang efisien agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.⁷

Manajemen kelas adalah upaya dalam membuat situasi yang optimal pada saat proses pembelajaran. Saat seorang guru mengimplementasikan strategi tertentu, ini menunjukkan bahwa guru tersebut sedang melakukan proses manajemen kelas sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Maka, pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai rangkaian tindakan untuk Menciptakan serta

⁷Gustriani Delita, Efendi Rinja, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 1.

memelihara lingkungan supaya proses pembelajaran bisa didukung agar terwujud pembelajaran yang efektif dan optimal.

Manajemen kelas merupakan efisiensi pengaturan sumber daya untuk mencapai sasaran pembelajaran, yang di dalamnya juga melibatkan komunikasi pada guru dan siswa dalam kondisi belajar yang serupa. Konsep ini merujuk pada pemanfaatan sumber daya dengan cermat supaya bisa mewujudkan tujuan pembelajaran yang sebelumnya ditetapkan, di mana “kelas” merujuk pada sekelompok peserta didik yang secara bersama-sama belajar di bawah bimbingan dari seorang guru. Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

Menurut pendapat Nirwan, berhasilnya manajemen kelas bisa terwujud apabila seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang positif serta memperkuat komunikasi yang mendukung di antara anggota kelas. Selain itu, penting bagi guru untuk memupuk kerja sama yang harmonis antara mereka dan siswa, serta menjaga relasi harmonis dari guru serta orang tua. Hal ini juga melibatkan penerapan metode manajemen kelas yang terstruktur dan komitmen terhadap standar perilaku serta isu-isu yang relevan bagi kemajuan belajar siswa.

Menurut penjelasan, manajemen kelas merujuk pada strategi atau langkah yang guru ambil dalam mempertahankan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, seperti mengatur materi pembelajaran, menetapkan aturan kelas, dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan efektif menjaga hubungan yang baik antara siswa dan guru memanfaatkan metode yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut pendapat Syarifuddin, Manajemen kelas memiliki signifikansi besar dalam konteks pendidik karena menjadi fokus utama bagi para guru. Dengan terwujudnya manajemen kelas yang efektif, diharapkan siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara maksimal.⁹ Menurut Mudassir, kepentingan manajemen kelas terletak pada pemanfaatan potensi kelas secara maksimal, peran dan fungsi kelas dalam

⁸Astuti, “Manajemen Kelas Yang Efektif,” *Adaara* 9 (2019): 893.

⁹C.S Syarifuddin Hj. Hamdanah, Evertson, weinstein, *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital* (YOGYAKARTA: CV. Ananta Vidya, 2023), 104–105.

mendukung kesuksesan belajar, dorongan dan rangsangan yang diberikan kelas kepada siswa, serta perlunya menciptakan kondisi kelas yang optimal.

Sesuai penjabaran di atas maka disimpulkan jika manajemen kelas mempunyai peran krusial untuk memperlancar proses pembelajaran. Maka, guru wajib memiliki keahlian dalam menerapkan strategi manajemen kelas dan menguasai langkah-langkah untuk meningkatkan keterlibatan serta kedisiplinan siswa. Agar dapat melakukan manajemen kelas dengan baik guru terlebih dahulu perlu mengetahui fungsi manajemen kelas.

Fungsi manajemen adalah sebuah rancangan dari berbagai kegiatan yang telah ditentukan dan mempunyai kaitan yang saling ketergantungan antara satu dengan lainnya yang dilaksanakan para guru dalam proses pembelajaran di kelas. Fungsi manajemen terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.¹⁰

a. *Planning* (Perencanaan)

Adalah sebuah proses atau kegiatan untuk menetapkan sebuah tujuan dan target yang ingin di capai sehingga pelaksanaannya efektif dan efisien. Tahapan perencanaan dapat diklarifikasikan kepada tiga tahapan sebagai berikut penyusunan tujuan yang akan diwujudkan, penentuan agenda dalam meraih tujuan, dan identifikasi dan penunjukan sumber yang jumlahnya sering terbatas.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Adalah memberi tugas-tugas, memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya dan mengoordinasikannya supaya tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif, yang dimaknai pada pengorganisasian yaitu fungsi manajemen sebagai penentu pekerjaan yang wajib dilaksanakan dengan panduan sesuai tugas masing-masing.¹¹

c. *Controlling* (Pengawasan)

¹⁰Ayudia Inge, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Sada Jurnia Pustaka, 2022), 96.

¹¹ Erna Fitriani Hamda, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Sada Jurnia Pustaka, 2022).

Adalah penelitian dari semua pelaksanaan organisasi yang bertujuan untuk mengetahui segala keseluruhan tugas yang sedang dilaksanakan sesuai rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan adalah tugas penuh yang dilaksanakan oleh seluruh peserta yang menempati posisi sebagai manajerial, bermula dari manajer paling tinggi sampai terendah. Peserta manajerial bertugas secara langsung mengondisikan pelaksanaan teknis yang dilaksanakan petugas operasional.

Jadi fungsi manajemen secara umum ada tiga yaitu *planning* adalah sebuah proses untuk menetapkan tujuan dan target supaya semua hal itu bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan, *organizing* adalah pemberian tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan untuk mencapai sebuah tujuan, *controlling* adalah penelitian dari semua organisasi dan juga pengawasan manajer dari yang tertinggi sampai terendah ketiga fungsi ini dapat menjadi pedoman agar sebuah manajemen dapat berjalan dengan baik.

1. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi dari manajemen kelas adalah supaya siswa diberi kesempatan dengan penuh untuk berkembang. Dalam manajemen kelas juga perlu diperhatikan potensi pada setiap diri siswa. Terdapat beberapa fungsi yang dalam melaksanakan manajemen kelas untuk mencapai tujuannya harus diperhatikan yaitu:

- a. Menyampaikan konsep yang lebih terperinci kepada para guru tentang sasaran pendidik sekolah serta bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pengajar demi mencapai tujuan tersebut.
- b. Membimbing para guru untuk lebih memahami kontribusi pengajar terhadap pencapaian sasaran pendidik.

- c. Meningkatkan kepercayaan diri para guru terhadap nilai-nilai pengajar yang mereka berikan dan prosedur-prosedur yang mereka terapkan.
- d. Mengajak para guru untuk memahami kebutuhan, minat, dan motivasi belajar siswa, serta mendorong motivasi belajar mereka.
- e. Mengurangi upaya percobaan dan kesalahan pada saat pembelajaran lewat memperkenalkan struktur kurikulum yang lebih efektif, metode pembelajaran yang sesuai serta manajemen waktu yang lebih efisien.
- f. Para murid akan menghargai guru yang serius dalam mempersiapkan proses pembelajaran sesuai dengan yang murid harapkan.
- g. Guru diberi kesempatan dalam mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalismenya.
- h. Guru terbantu dalam menjamin diri mereka sendiri dan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.
- i. Mendukung semangat para guru dalam mengajar dan menyediakan materi yang terkini kepada para murid.¹²

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa pemahaman akan tujuan manajemen kelas sangat penting bagi seorang guru. Dengan memahami fungsi tersebut, seorang guru bisa menilai sampai mana Siswa memiliki kemampuan dan sudah berkembang dan sejauh mana efektivitas manajemen kelas yang diterapkan dengan memperhatikan fungsi manajemen kelas yaitu menyampaikan konsep, membimbing, meningkatkan, mengajak guru untuk memahami akan kebutuhan siswa dengan demikian siswa bisa menghargai guru yang serius mempersiapkan diri pada saat akan melakukan pembelajaran.

¹²Erwinsyah Alfian, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar," *Tadbir Jurnal Manajemen Islam* 5 (2017): 92.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Rachman, Guru memiliki andil besar pada keberhasilan pembelajaran dikelas. Kelas yang baik adalah guru dapat merancang pengajar yang menarik dan membuat peserta didik candu akan belajar dikelas dengan memanfaatkan kecerdasan, motivasi dan keinginan peserta didik.¹³

Tanggung jawab guru tidak hanya mengendalikan atau membuat siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dikelas, akan tetapi tugas guru di era zaman sekarang ialah mengelola, menyusun dan membentuk aktivitas siswa menuju belajar dan mengajar yang efektif menurut Jabar.

Sebuah kelas yang efektif terjadi ketika guru mampu mengembangkan strategi pengajar yang menarik dan menginspirasi minat serta antusiasme peserta didik untuk belajar, dengan memperhatikan kecerdasan, motivasi, dan aspirasi mereka untuk meraih kesuksesan serta pencapaian yang optimal. Selain itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan manajemen kelas yang efisien, sebagaimana disarankan oleh Rachman.¹⁴

Untuk mencapai tujuan manajemen kelas guru sangat berperan penting pada saat proses pembelajaran dengan tujuan agar target

¹³ Hamda, *Manajemen Pendidikan*.

¹⁴ *Ibid.*, 95.

pembelajaran bisa terwujud, guru juga bisa membuat pembelajaran yang menarik agar peserta didik memiliki semangat untuk belajar, di zaman yang semakin maju guru harus dapat mengelola, menyusun dan membentuk siswa aktif, kelas yang efektif dapat terjadi jika seorang guru dapat mengembangkan strategi yang menarik dan efektif.

Dalam pengelolaan kelas, terdapat beberapa objektif yang ingin dicapai, yang meliputi:

- a. Menyiapkan suasana dan kondisi di dalam ruang kelas, baik melalui pengaturan ruang belajar maupun pembentukan kelompok belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka.
- b. Menyelesaikan semua tantangan yang bisa menghambat proses komunikasi dalam pembelajaran.
- c. Merencanakan serta menyediakan media pembelajaran dan fasilitas yang bisa memfasilitasi dan mendukung siswa pada proses pembelajaran, mempertimbangkan berbagai aspek dari segi emosional, sosial serta intelektual siswa pada saat pembelajaran di kelas. Menyokong serta menjaga siswa sesuai dengan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya.¹⁵

Maka bisa disimpulkan tujuan dari manajemen kelas untuk meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran dengan memastikan bahwa murid-murid memiliki kesadaran untuk patuh dalam menjalankan tugas atau aktivitas sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Fokusnya yaitu dalam membuat suasana belajar di dalam kelas yang kondusif, di mana para siswa dapat berpartisipasi dengan aktif dan tertib.

¹⁵ Astuti, "Manajemen Kelas Yang Efektif," *Adaara* 9 (2019): 896.

3. Prinsip-prinsip Dalam Pengelolaan Kelas

Untuk menangani tantangan yang timbul ketika mengurus sebuah kelas, pedoman-pedoman pengelolaan kelas dapat menjadi sumber bimbingan yang berharga. Di bawah ini terdapat beberapa prinsip yang bisa diterapkan guna mengurangi gangguan dalam mengelola kelas:

a. Dalam proses pembelajaran, kehangatan dan antusiasme memegang peranan penting. Seorang guru yang ramah dan dekat dengan muridnya dapat membangun hubungan yang erat, yang pada gilirannya membantu dalam membentuk sikap yang positif terhadap proses pembelajaran. Dalam mewujudkan kondisi lingkungan yang hangat, maka langkah-langkah yang wajib guru lakukan yaitu:

- 1) Sebelum memulai pelajaran, hendaklah bertanya tentang kabar siswa. Tindakan ini dapat menciptakan kesan yang signifikan untuk siswa serta siswa bisa merasa begitu diperhatikan.
- 2) Meluangkan kesempatan dan waktu untuk siswa dalam menyampaikan masalah yang sedang siswa hadapi, entah itu berkaitan dengan materi pelajaran atau hal lainnya.
- 3) Alokasikan waktu untuk berdoa bersama bagi siswa. Meluangkan kesempatan dan waktu untuk siswa dalam menyampaikan masalah yang sedang siswa hadapi saat guru berdoa untuk siswa dan siswa mengikuti dengan persetujuan mereka, maka akan timbul hubungan emosional yang kuat antara siswa dan guru.¹⁶

Dengan adanya hubungan yang baik dan antusias guru maka akan membuat siswa lebih terbuka kepada guru karena siswa

¹⁶ Ibid., 898.

dapat merasakan kehangatan yang di berikan oleh guru disaat proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti menanyakan kabar, memberikan kesempatan siswa untuk menanyakana masalah yang sedang di hadapi

b. Berbagai tantangan sering kali menarik bagi para siswa karena bisa memicu rasa penasaran para siswa. Maka sangat penting untuk setiap guru supaya memiliki kemampuan dalam menyajikan tantangan yang bisa menumbuhkan minat belajar dari para siswa. Tantangan yang dapat di lakukan oleh seroang guru seperti melakukan evaluasi pembelajaran yang telah di pelajari di pertemuan sebelumnya, memberikan kuis atau bermain *game* dalam proses pembelajaran, mengitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

c. Guru harus mampu bersikap Luwes

Semua guru perlu memiliki kemampuan fleksibilitas dalam berinteraksi dengan murid-muridnya, yang berarti dalam lingkungan kelas, seorang guru tidak diharuskan untuk selalu menampilkan dirinya sebagai individu yang memiliki pengetahuan menyeluruh. Terkadang, pada periode tertentu, seorang guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menjadi "sahabat, figur orang tua, atau teman" bagi siswa-siswanya. Situasi yang begitu rileks antara guru dan siswa bisa membantu pengembangan sikap saling mengapresiasi dan menghargai

antara keduanya. Beri penekanan pada hal-hal positif . Sebuah kelas yang sempurna yaitu saat guru fokus terhadap pencapaian positif siswa dan memilih untuk bersikap personal dalam menghadapi perilaku negatif siswa.

d. Penanaman disiplin diri

Manajemen kelas mempunyai tujuan utama memastikan peningkatan sikap disiplin siswa secara efektif. Demikian pula, bagi guru, adalah krusial untuk memberikan contoh yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan dalam manajemen kelas tidak dapat dicapai tanpa menunjukkan disiplin yang konsisten. Maka guru wajib kepada siswa menegaskan jika dirinya ingin mendorong nilai disiplin dengan penerapan pada praktik kehidupan setiap hari.¹⁷

e. Bervariasi

Kunci dalam mengelola kelas dengan efektif dan menghindari kebosanan adalah melalui variasi dalam penggunaan berbagai media, gaya pengajar yang beragam, serta pola interaksi antara guru dan siswa.¹⁸ Aspek manajemen yang dapat mempengaruhi siswa agar dapat berpartisipasi aktif didalam kelas ada sebagai berikut :

- 1) Untuk menjalin relasi positif dengan murid, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta saling pengertian antara guru dan murid.

¹⁷ Ibid., 902.

¹⁸Manajemen Pendidikan Islam Tinjau Konsep, Kurikulum, Dan Sistem Informasi Sekolah (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 85.

- 2) Penting bagi guru untuk menetapkan harapan dan norma yang jelas mengenai kinerja dan sikap akademik murid dengan tujuan membentuk struktur yang memberikan pedoman yang tegas dalam lingkungan kelas.
- 3) Manajemen waktu yang efisien sangatlah krusial bagi guru dalam mengoptimalkan aktivitas pembelajaran di dalam ruang kelas. Hal ini mencakup penetapan waktu yang sesuai dalam tiap aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi serta pemberian tugas.
- 4) Dalam pengelolaan kelas juga dilibatkan mengenai pengaturan kelompok siswa untuk beragam kegiatan. Guru wajib mengerti adanya dinamika kelompok, dan juga guru harus mendorong supaya antar siswa bekerja sama serta menangani konflik yang mungkin bisa muncul.
- 5) Memberikan dorongan yang positif mengenai perilaku serta pencapaian akademik yang baik merupakan hal yang esensial bagi guru. Namun, jika terjadi pelanggaran terhadap aturan, penerapan hukuman yang adil dan konsisten diperlukan untuk menjaga kedisiplinan.
- 6) Guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri sesuai terhadap apa yang diperlukan siswa dan memberikan materi pelajaran memanfaatkan gaya pembelajaran yang relevan terhadap siswa. Hal ini termasuk pemanfaatan beragam metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, presentasi, dan proyek.
- 7) Komunikasi yang efektif dari guru terhadap murid serta antar sesama murid, mempunyai peran krusial untuk manajemen kelas yang bagus, berperan krusial untuk manajemen kelas yang optimal. Ini melibatkan mendengarkan dengan cermat, memberikan tanggapan yang membangun serta menjaga komunikasi supaya tetap berjalan.¹⁹

Lingkungan pembelajaran yang positif bisa terjaga apabila manajemen kelas berjalan dengan efektif, mengurangi gangguan, meningkatkan partisipasi dan ketertiban siswa di kelas.

¹⁹Yurfiah Haryati Nurul Ode Wa, Kosilah, "Penerapan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone," *JIP Jurnal Informasi Penelitian* 4 (2023): 442.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki ruang lingkup yaitu :

a. Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Merupakan elemen penting pada saat pembelajaran pada aspek lingkungan. Para guru perlu menghasilkan suasana kelas yang mendukung perkembangan akademis para siswa mereka. Kebersihan dan kesehatan lingkungan fisik merupakan aspek penting. Ruang kelas idealnya haruslah estetik dan mengundang. Di samping itu, tata letak tempat duduk di kelas perlu dipertimbangkan supaya suasana belajar berlangsung menyenangkan dan nyaman.²⁰

Ragam strategi penataan ruang kelas yang efektif dan menarik dipakai untuk mencapai target pembelajaran. Salah satunya yaitu pendekatan tim, di mana guru bisa mengoptimalkan kerja sama antar siswa dengan mengatur posisi meja menjadi lebih santai. Sebagai contoh, penyusunan kelas dalam pola U mengizinkan murid untuk memanfaatkan meja sebagai tempat membaca serta menulis, sambil tetap bisa memperhatikan guru, alat visual, serta kegiatan lainnya dengan jelas. Di samping itu, pengaturan kelas dengan pendekatan kelompok memfasilitasi guru untuk menyelenggarakan dialog terbuka, permainan peran, debat, dan kegiatan berkelompok lainnya. Salah satu format yang sering diterapkan adalah mengatur kursi dalam bentuk lingkaran atau meletakkan meja di pusat kelas dengan kursi disusun mengelilinginya.

²⁰Atmaka Putu, "Model Penataan Ruang Kelas Yang Efektif Dan Menyenangkan Tercapainya Tujuan Pembelajaran," *Pendidikan Infoasn.Id*.

Dari paparan di atas pengelolaan tata lingkungan fisik kelas sangat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, ada banyak model tata ruang kelas tetapi penulis akan melakukan dua tata model kelas yaitu model U dalam U dimana dalam proses ini awal pembelajaran siswa membentuk model tempat duduk U saat guru akan menjelaskan, dan disaat tugas kelompok siswa akan membentuk model kursi tim tetapi berbentuk U

b. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Manajemen kedisiplinan tujuannya adalah mengondisikan sikap siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan, mengingat adanya perilaku yang perlu diatur dan dihentikan serta perilaku yang sebaliknya perlu didukung. Untuk memelihara kedisiplinan siswa, terdapat beberapa panduan yang harus dipertimbangkan, seperti yang disampaikan oleh Arikunto. Penilaian kedisiplinan mencakup perilaku di dalam kelas, di luar kelas, dan di lingkungan sekolah. Menurut penelitian dalam Jurnal Edukasi, kedisiplinan terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu kepatuhan terhadap jadwal belajar, ketaatan pada tugas-tugas akademis, penggunaan fasilitas belajar dengan disiplin, dan kepatuhan terhadap waktu kedatangan dan pulang.²¹

Menurut penjelasan yang diberikan oleh para pakar mengenai tanda-tanda disiplin belajar, dapat disimpulkan bahwa ada empat komponen indikator berdasarkan prinsip-prinsip yang dinyatakan oleh para ahli tersebut. Komponen-komponen tersebut mencakup :

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah yang dimaksud di sini yaitu siswa selalu hadir dalam pembelajaran, menggunakan seragam

²¹Simbolon Jamilin, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13 (2020): 78.

sesuai dengan aturan sekolah, etika serta sopan santun dan melakukan piket Sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

- 2) Taat pada semua kegiatan belajar di sekolah yang ingin dicapai yaitu dengan baik mengikuti semua aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah dan aktif pada semua kegiatan belajar di kelas.
- 3) Taat untuk menyelesaikan tugas pelajaran yang akan dicapai dengan cara menyelesaikan segala tugas yang guru berikan dan tepat waktu dalam pengumpulannya.²²
- 4) Pengelolaan perilaku siswa, kehadiran siswa di ruang kelas merupakan isu yang terkait erat dengan keberhasilan proses pembelajaran baik dari sudut pandang siswa maupun guru. Ketika suasana di dalam kelas terjaga tanpa adanya gangguan, siswa memiliki kesempatan yang optimal untuk fokus pada pembelajaran. Perilaku siswa yang mengganggu tidak hanya mengganggu proses pembelajaran bagi diri mereka sendiri, tetapi juga dapat mengalihkan perhatian siswa lainnya dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, tindakan perlu diambil secara cepat untuk menangani perilaku yang tidak pantas agar tidak terus berkembang dan mempengaruhi siswa lainnya. Ketika tindakan pencegahan dengan tepat dan cepat diambil,

²² Ibid.

maka proses belajar bisa dilangsungkan dengan efektif dan produktif serta menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Dalam konteks Alkitab perjanjian lama juga terdapat strategi yang relevan dengan manajemen kelas seperti yang dilakukan oleh Musa saat memimpin bangsa Israel keluar dari tanah Mesir, ada beberapa strategi yang digunakan oleh Musa salah satunya adalah Musa menetapkan aturan-aturan dan memantau kepatuhan terhadap peraturan tersebut, ketika terjadi pelanggaran, Musa menegaskan disiplin dengan tegas,

Musa menegaskan disiplin dengan tegas, Bilangan 15:30-31 "Tetapi orang yang berbuat sesuatu dengan sengaja, baik orang asli maupun orang asing, ia menghujat TUHAN; orang itu harus dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya, karena ia telah menghina firman TUHAN dan merombak perintah-Nya; pastilah orang itu dilenyapkan, kesalahannya ada padanya"²³

dalam konteks ini aturan dan peraturan harus di tegakkan dengan tegas, untuk menjaga ketertiban dan ketaatan, pelanggaran yang disengaja harus di perbaiki agar tidak terjadi penyebaran.

c. Pengelolaan konflik didalam kelas

Kelas adalah ruang di mana guru dan murid berinteraksi untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Efektivitas sebuah kelas dilihat dari interaksi yang aktif di kelas antara guru dan murid serta sesama murid. Jika interaksi itu dengan baik berjalan maka pembelajaran bisa berlangsung dengan kondusif dan efisien. Tetapi apabila situasinya sebaliknya yaitu tidak adanya interaksi dari guru dan murid serta sesama, maka pembelajaran berlangsung cenderung tidak optimal. Pemahaman terhadap manajemen kelas memungkinkan guru untuk memiliki pandangan yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dijalankan dalam mengelola kelas. Ini mencakup pengaturan tata ruang

²³ Alkitab TB

fisik kelas, penerapan dan penegakan disiplin, manajemen perilaku siswa, serta penanganan konflik yang mungkin timbul di dalam kelas.²⁴

Untuk memastikan pengelolaan pembelajaran berjalan efektif, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek manajemen kelas, seperti pengaturan lingkungan fisik ruang kelas, penegakan disiplin, pengelolaan perilaku siswa, serta penanganan konflik di dalam kelas.

5. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Terdapat beragam strategi yang digunakan dalam mengelola kelas, seperti pendekatan dominan, pendekatan intimidasi, pendekatan kebebasan, pendekatan preskripsi, pendekatan instruksional, pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosial-emosional, pendekatan kerja sama, pendekatan pluralistis, dan pendekatan teknologi serta informasi.²⁵ Pendekatan dominan dalam manajemen kelas mengacu pada upaya untuk mengatur perilaku siswa di dalam ruang kelas, di mana peran guru sangat signifikan dalam menjaga kedisiplinan. Sebaliknya, pendekatan intimidasi merupakan salah satu cara lain untuk mengendalikan perilaku siswa di kelas, melalui penggunaan aturan yang tegas dan konsekuensi bagi siswa yang melanggar, dengan tujuan agar siswa mematuhi instruksi guru

²⁴D Hamidah, "Konsep Manajemen Kelas," *Jurnal serunai administrasi pendidikan* 7 (n.d.): 70.

²⁵Hamda, *Manajemen Pendidikan*, 100.

6. Rancangan Manajemen Kelas

Manajemen kelas harus dipahami oleh setiap guru bukan karena manajemen kelas adalah salah satu keterampilan mengajar tetapi manajemen kelas menjadi salah satu keterampilan mengajar, manajemen kelas menjadi salah satu cara yang efektif bagi menyiapkan kondisi peserta didik agar siap untuk belajar. Seperti yang kita ketahui, guru mempunyai tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Rencana pengajar merupakan serangkaian tindakan yang tersusun secara teratur berdasarkan pertimbangan yang logis untuk mencapai tujuan khusus. Memiliki pemahaman yang mendalam mengenai siswa merupakan aspek yang krusial dalam pengelolaan kelas, sebab hal tersebut memungkinkan guru untuk mengenali dan menuntun siswa yang mungkin melenceng selama proses pembelajaran²⁶.

Pengetahuan mendalam mengenai karakteristik peserta didik akan membawa seorang guru untuk lebih peka dan bisa memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik. Memahami jenis-jenis perilaku yang dilakukan oleh peserta didik merupakan langkah penting. Hal ini akan lebih mudah dipahami apabila dilakukan dengan mengidentifikasi perilaku

²⁶ M.Si Dr. Fadhli Rahmat Ed.M, Suryana Nana, S.Ag., *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), 218.

yang tidak sesuai. Seorang guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis perilaku yang tidak sesuai akan dapat mengembangkan strategi untuk menangani masalah tersebut. Jika dikatakan penyimpangan itu adalah penyakit maka guru harus memahami berbagai macam penyakit agar tidak salah dalam memberi obat.²⁷

Memahami berbagai pendekatan yang bisa diterapkan dalam manajemen kelas akan meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan tersebut dengan perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh peserta didik. Penting untuk memahami berbagai pendekatan yang diperlukan untuk menangani setiap jenis perilaku menyimpang yang berasal dari beragam latar belakang, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam penanganannya.

7. Langkah Manajemen Kelas

Prosedur-prosedur dalam manajemen kelas mencakup penyusunan serangkaian kegiatan yang guru lakukan dalam mengatur proses pembelajaran di kelas:

- a. Perencanaan melibatkan penentuan langkah-langkah yang akan diambil dan mencakup serangkaian keputusan yang komprehensif serta penjelasan tentang tujuan, kebijakan, program, metode,

²⁷ Ibid., 220.

prosedur, dan aktivitas yang akan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

- b. Menyusun tujuan pembelajaran adalah tanggung jawab guru untuk memahami dengan jelas sasaran yang sudah ditargetkan pada proses pembelajaran. Guru wajib mempunyai kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan terhadap tujuan pembelajaran tersebut melalui pemilihan metode yang efektif dan bisa diterima oleh peserta didik.
- c. Pemilihan bahan pelajaran perlu berlandaskan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Bahan pelajaran memiliki peran kunci sebagai sarana dan pengalaman penting untuk siswa dalam proses pembelajaran. Maka, perlu mempertimbangkan indikator hasil belajar serta sasaran kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam penyusunan bahan tersebut.
- d. Menyusun strategi pembelajaran adalah tindakan guru untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran secara efisien sehingga mudah dipahami oleh para murid.²⁸

Beberapa hal yang perlu dilakukan supaya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru lebih efektif yaitu:

- a. Kegiatan awal

²⁸ Edeng Suryana, "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa" (n.d.): 6.

Para guru berinteraksi secara langsung dengan konteks dan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Pengaturan situasi di lingkungan belajar diperlukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang optimal. Kondisi pembelajaran menjadi faktor krusial yang berpengaruh pada keberhasilan akademik siswa.

b. Menciptakan iklim kelas

Agar suasana pembelajaran yang ideal dapat terbentuk, guru perlu memiliki keahlian dalam mengelola beragam sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti:

- 1) Melakukan pencatatan kehadiran dan menetapkan posisi duduk bagi murid-murid.
- 2) Menyusun bahan pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam bentuk catatan tambahan.
- 3) Mengelola fasilitas pembelajaran.

c. Membuka pelajaran

Setelah menciptakan suasana kelas yang dianggap memadai, langkah berikutnya adalah mengintroduksi materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Terdapat lima langkah dalam proses penyajian materi pembelajaran yang meliputi:

- 1) *Review*, Pada tahap ini, guru perlu mengeksplorasi kemampuan serta kebutuhan siswa yang bervariasi dengan latar belakang yang beragam. Memahami karakteristik individu siswa dari berbagai latar belakang tersebut bertujuan untuk memudahkan bantuan dalam penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui proses *review* ini: Para guru memiliki kemampuan untuk memulai proses pengajar dengan metode yang sesuai dengan

keperluan serta keunikan individu siswa. Langkah awal dapat dilakukan dengan menumbuhkan minat dan semangat belajar, serta memverifikasi pemahaman siswa mengenai hubungan dari materi yang sudah sebelumnya diajarkan dengan materi yang akan selanjutnya disampaikan.

- 2) *Overview*, Pada fase ini, guru mengkomunikasikan materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Dalam proses penyampaian materi, guru memberikan penjelasan mengenai teknik, strategi, atau metode yang akan digunakan, berdasarkan pada hasil penelitian dari tahap pertama peninjauan.
- 3) *Presentasi* Merupakan fase dimana materi pembelajaran disampaikan. Di sini, guru menjelaskan konten inti menggunakan metode yang telah disesuaikan. Saat menyampaikan materi ini, guru perlu memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Secara sederhana, guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran siswa.
- 4) *Exercise*, tujuan dari fase ini yaitu siswa diberi peluang supaya berlatih menerapkan konsep yang dipelajari melalui rangkaian tanya jawab atau kegiatan praktik.
- 5) *Summary*, Dalam tahap akhir, diharapkan bahwa guru dapat menyusun simpulan atau ringkasan dari isi pembelajaran yang telah diberikan. Penilaian merupakan langkah krusial yang dilakukan oleh guru guna mengevaluasi efektivitas pembelajaran siswa, sekaligus menjadi pijakan untuk merancang pembelajaran berikutnya.
- e. Membuat Evaluasi/Penilaian Evaluasi di tempat ini dimaksudkan sebagai alat dalam menilai sampai mana pembelajaran mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan bisa dikategorikan sukses. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi sangat penting untuk dilakukan oleh guru guna mengevaluasi dan menilai sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang harus terus dilakukan secara berkesinambungan.
- f. Melakukan proses pengajar adalah implementasi dari aktivitas yang telah disusun secara terencana.²⁹

Dalam manajemen kelas diperlukan penyembuhan untuk mengatur lingkungan belajar, mengelola peralatan, dan menciptakan lingkungan sosial-emosional berbagai cara yang dapat dilakukan seperti

²⁹Aprilia Fatma Bina, Trihantoyo Syunu "Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran" (n.d.): 438.

mengidentifikasi siswa dengan masalah yang dihadapi, menyusun rencana dengan siswa bagaimana kontrak yang akan dilalui, memberikan penjelasan dampak yang ditemukan dari hal yang dilakukan, memberikan penjelasan kepada siswa bahwa guru juga memiliki kelemahan, membimbing siswa saat siswa menghadapi masalah, serta guru memberikan solusi pada persoalan yang siswa hadapi:

Indikator manajemen kelas yang baik adalah :

- 1) Kondisi pembelajaran yang optimal yaitu situasi belajar yang dilangsungkan dirasa tenang, nyaman dan sejuk sehingga siswa terbantu untuk memahami materi pelajaran tersebut.
- 2) Memperlihatkan sikap tangkap yaitu tindakan negatif atau positif yang timbul di kelas dan wajib disikapi secara bijak sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- 3) Menunjukkan perhatian terhadap kelompok yaitu dilakukan lewat cara memfokuskan perhatian secara terus-menerus kepada siswa agar bisa mempertahankan konsentrasi yang disebabkan siswa tidak paham mengenai sasaran dan arah yang akan dicapai
- 4) Memberikan tujuan dan petunjuk yang jelas yaitu dalam pembelajaran karena saat pembelajaran sering kali siswa kurang konsentrasi karena mereka tidak paham mengenai sasaran dan arah dari pembelajaran.

- 5) Memberi penguatan dan teguran yaitu teguran disampaikan dengan tujuan mengarahkan sikap siswa dan memberi penguatan untuk menyampaikan tanggapan yang baik lewat pemberian penghargaan maupun pujian³⁰.

Dengan adanya indikator manajemen kelas yang baik maka akan membuat guru lebih mudah dalam pengelolaan kelas yang optimal

seperti tertuang pada kitab Markus 10:14 - "Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: 'Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.'³¹

Dimana Yesus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur Yesus memastikan murid-murid-Nya merasa aman dan nyaman dalam proses belajar. Dia menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk bertanya dan belajar tanpa rasa takut.

C. Partisipasi Siswa di Kelas

Partisipasi berasal dari istilah bahasa Inggris yang dikenal sebagai '*Participation*', yang merujuk pada mengambil bagian atau terlibat dalam suatu aktivitas. Sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi dapat dijelaskan sebagai "melibatkan diri dalam sebuah kegiatan, mengambil bagian, atau berperan sebagai peserta".³²

³⁰Jauhari Indrawan irjus, *Manajemen Kelas* (Qiara Indonesia, 2022), 25.

³¹ Alkitab TB

³² Kurnia Martikasari Dewi, Angelina Shinta Kartika Dewi, "Pengaruh Blended Learning, Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi," *Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi* (2022): 505.

Definisi partisipasi siswa yaitu siswa tertib secara emosional dan mental dalam konteks kelompok yang membuat mereka tumbuh kemampuan berpikir dan perasaannya dalam mewujudkan prestasi belajar yang memuaskan, disampaikan Taniredja. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dianggap sebagai faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Aktif ini memiliki arti berupa perbuatan, sikap dan mental menurut Eggi. Partisipasi dapat berarti melibatkan keterlibatan pikiran dan perasaan seseorang dalam mencapai suatu tujuan serta mengambil tanggung jawab atas hasilnya Librianty dan Sumantri.³³ Keterlibatan murid dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sejumlah kegiatan yang terjadi di ruang kelas, seperti mendengarkan, berpartisipasi dalam diskusi, melakukan kegiatan praktik, menulis laporan, dan kegiatan lainnya. Ini tidak hanya berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan menarik, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman murid terhadap teori serta klarifikasi konsep-konsep yang mereka mengerti atau masih belum pahami. Di dalam kelas PAK, partisipasi siswa memiliki manfaat besar karena membantu mereka melatih kemampuan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam membaca Alkitab dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung.³⁴

³³Rachmi Isna Luthfia triprihatmini Veronica, *Peningkatan Partisipasi Siswa* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023), 455.

³⁴Khairun Nissa dan Jihan Hidayah Putri, Peran Guru dan Strategi dalam meningkatkan Partisipasi siswa,(Guru Kita Vol.5 No.4 September 2021) 52

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa di lingkungan kelas merupakan tindakan yang mereka lakukan dalam konteks pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan perkembangan kognitif dan emosional mereka, serta bertanggung jawab atas pencapaian hasilnya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa

Faktor yang berpengaruh pada partisipasi belajar siswa yaitu :

- a Pengetahuan kognitif terdiri dari pemahaman tentang topik tertentu, elemen psikologis, serta aspek sosial yang terlibat.
- b Konteks mencakup beragam faktor, mulai dari kondisi fisik dan sosial lingkungan, hingga elemen psikologis dan sosial yang mempengaruhinya.
- c Adat istiadat sosial, merujuk pada kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan sosial.
- d Kepentingan, mencakup kebutuhan untuk mendekati, menghindari, dan kebutuhan individual.³⁵
- e Perilaku dapat mencakup aspek-aspek seperti emosi atau opini, responsivitas, interaksi dalam masyarakat, minat, serta fokus perhatian.³⁶

Dari paparan di atas diketahui jika faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam belajar yaitu pengetahuan kognitif, kondisi fisik dan sosial, lingkungan tempat siswa bergaul, kebiasaan yang terbawa dari adat istiadat siswa berasal, dan kebutuhan mereka secara individual dan juga perilaku dari siswa seperti emosi opini yang mereka sampaikan dan fokus perhatian siswa.

³⁵Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif Mendorong Partisipasi Siswa" (n.d.).

³⁶Dewi, Angelina Shinta Kartika Dewi, "Pengaruh *Blended Learning*, Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi," 505.

2. Manfaat Partisipasi

- a Saat siswa aktif terlibat pada pembelajaran, maka mereka diberi kesempatan dalam meningkatkan pemahaman mereka dengan lebih dalam. Dengan berpartisipasi dalam dialog, bertukar ide, dan melaksanakan kegiatan interaktif lainnya, siswa bisa mengembangkan keterampilan untuk berpikir efektif dan kritis yang akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- b Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan kognitif yang begitu penting yaitu diantaranya kemampuan dalam mencari solusi dari permasalahan, berpikir logis serta membaca pesan yang baik. Dengan menghubungkan materi Baru terhadap pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki siswa maka siswa bisa meningkatkan pemahaman mereka dalam memperkuat koneksi antar konsep dan pembelajaran.
- c Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mendorong motivasi intrinsik mereka karena mereka merasa terlibat dan memiliki kontrol atas belajar mereka. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan semangat dan minat mereka terhadap materi pembelajaran.

- d Dengan bergabung dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong kerja sama, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau proyek tim, siswa bisa mendapatkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang esensial untuk kehidupan setiap hari. Ini mencakup kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, bekerja sama, serta menghargai perspektif orang lain.
- e Saat murid dengan aktif terlibat pada pembelajaran, mereka diberi kesempatan untuk mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah mereka pelajari melalui kehidupan setiap hari. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimpan informasi dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam situasi yang baru. Sehingga, partisipasi serta keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran memiliki manfaat yang penting, seperti pemahaman yang lebih baik, pengembangan keterampilan kognitif dan sosial, motivasi belajar yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk mengingat serta menerapkan pembelajaran dalam kehidupan nyata³⁷

³⁷ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif Mendorong Partisipasi Siswa" (n.d.).

3. Tujuan Partisipasi

Partisipasi aktif siswa di kelas adalah keterlibatan siswa dalam menyumbangkan ide, gagasan, atau pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tujuan partisipasi aktif siswa dikelas adalah :

1. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep yang diajarkan oleh guru
2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif
3. Menggalang keyakinan pada diri sendiri dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap proses belajar dan hasilnya.
4. Merangsang kolaborasi dan interaksi antara murid dan guru, juga antara rekan sebaya.
5. Membangun sikap yang positif terhadap pembelajaran dan menanamkan minat belajar yang berkelanjutan ³⁸

Agar partisipasi siswa dikelas dapat tercapai maka kita harus memperhatikan tujuan dari partisipasi siswa dikelas seperti meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan, membangun kepercayaan diri, membangun interaksi , menumbuhkan sikap positif.

4. Indikator Partisipasi Siswa di Kelas

Terdapat beberapa indikator dalam partisipasi belajar siswa diantaranya :

a Mengemukakan Pendapat

Memberikan suatu pandangan atau pendapat menandakan bahwa kita sedang menyampaikan ide atau gagasan yang kita miliki. Hal ini sangat terkait dengan kemampuan komunikasi verbal. Ketika

³⁸T.Hartanto Suryo, *Mobalean Maning Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 19.

kita berpendapat, kita diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami oleh orang lain dan tidak menyinggung siapapun. Beberapa tanda yang dapat mengindikasikan kemampuan berpendapat yang baik antara lain adalah mampu menyampaikan pendapat secara terstruktur sesuai dengan topik yang sedang dibahas, memberikan argumen yang masuk akal, dan memastikan bahwa pendapat yang disampaikan relevan dengan topik yang sedang dibahas.

b Memberikan tanggapan

Respon merupakan ekspresi individu terhadap suatu informasi atau pembicaraan. Bentuk respons dapat beragam, dari persetujuan hingga penolakan. Penilaian terhadap respon melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pikiran dengan jelas, relevan dengan topik, menghindari pengulangan dari respons orang lain, dan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pembahasan.³⁹

c Mengerjakan Tugas

Melakukan suatu pekerjaan yang dimaksudkan untuk diselesaikan oleh setiap individu merupakan tanggung jawab yang tak terelakkan. Hal yang sama berlaku bagi murid, di mana tugas merupakan suatu kewajiban yang harus mereka selesaikan, tidak

³⁹ Hartanto Suryo, *Mobalean Maning Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

peduli apakah guru memberikannya atau tidak. Pemberian tugas ini pada dasarnya bertujuan untuk membantu guru dalam mengevaluasi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik murid. Selain itu, tugas juga dimaksudkan untuk mengajarkan murid tentang disiplin, serta melatih mental dan emosional mereka. Terdapat berbagai indikator yang bisa dimanfaatkan dalam mengukur keberhasilan pada penyelesaian tugas, seperti mengikuti arahan guru, mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengumpulkannya tepat waktu.

d Membuat Kesimpulan

Menggunakan kemampuan menyimpulkan adalah salah satu kriteria yang dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman murid. Selain itu, keterampilan ini juga dapat menjadi alat bagi murid untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Berbagai indikator dalam pembuatan simpulan meliputi: menyajikan isi simpulan sesuai dengan materi yang telah dibahas, menyusun simpulan secara singkat, dan membuat simpulan dengan kejelasan yang memadai.

e Presentasi

Presentasi merupakan teknik untuk menyampaikan hasil penelitian atau perbincangan dengan memastikan bahwa materi yang

disampaikan mudah dipahami, melibatkan dialog interaktif atau sesi tanya jawab, dan menyiapkan bahan presentasi dengan teliti.⁴⁰

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup ekspresi pendapat, respons aktif, penyelesaian tugas, dan pengambilan kesimpulan dan dapat mempresentasikan setiap materi yang diberikan dalam bentuk tugas ataupun pendapat secara langsung

D. Ketertiban Siswa Di Kelas

Menurut Suryo Subroto, kepatuhan siswa diharapkan terhadap aturan tertentu, seperti hadir tepat waktu setiap hari untuk pembelajaran yang efektif dan memastikan keberadaan di ruang kelas sebelum pelajaran dimulai. Sebelum dimulainya pembelajaran, diharapkan siswa sudah siap sepenuhnya untuk menerima materi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika siswa perlu meninggalkan kelas sebelum waktu selesai, disarankan untuk meminta izin terlebih dahulu dari guru yang bersangkutan.⁴¹

Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara optimal, dibutuhkan kesungguhan dan ketertiban yang tinggi dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Ketertiban memiliki implikasi yang tidak hanya relevan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan

⁴⁰Baroakah Fitri Mulyani Dewi, "Analisis Terhadap PArtisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Riset Pendidikan Agama Kristen 1* (n.d.): 17.

⁴¹Ibid., 242.

lainnya. Ini sangat berlaku dalam ranah pendidik di mana keberhasilan sangat tergantung pada kedisiplinan yang konsisten. Ketika kedisiplinan tidak dipelihara, bisa berdampak buruk pada pencapaian yang diharapkan. Oleh karena itu, sebuah elemen kunci dari kedisiplinan adalah kemampuan siswa dalam mengatur strategi belajar mereka, memanfaatkan waktu secara efisien, dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.⁴²

Ketertiban dalam pembelajaran siswa tidaklah hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti peran guru, dukungan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, interaksi dengan teman-teman, dan faktor internal individu tersebut.

1. Tujuan Ketertiban Siswa

Ketertiban murid merupakan salah satu elemen yang berperan dalam mengatur jalannya pembelajaran serta hasil akhirnya. Maksud dari terciptanya kedisiplinan di kelas adalah:

- a. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, efektif, dan efisien
- b. Menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan bermoral pada siswa
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa
- d. Mencegah terjadinya permasalahan, konflik, atau pelanggaran di kelas⁴³

Untuk menjaga ketertiban siswa di kelas, diperlukan adanya tata tertib kelas yang dibuat bersama oleh guru dan siswa, serta ditaati dan

⁴²Diana Muspawi, Emosda, "Analisis Korelasi Antara Ketertiban Belajar Dengan Hasil Belajar," *Sains Sosio Humaniora* 3 (2019): 241.

⁴³Narwanti, "Pendidikan Karakter," *Gentala Pendidikan Dasar* 2 (2017): 202.

diawasi oleh semua pihak. Tata tertib kelas berisi aturan – aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, seperti waktu masuk dan keluar kelas, cara berpakaian, cara berkomunikasi, cara mengikuti pembelajaran, cara mengerjakan tugas, dan sebagainya. Tata tertib kelas juga mencantumkan sanksi yang akan diberikan jika ada siswa yang melanggar aturan.

2. Manfaat Ketertiban Siswa di Kelas

- a. Mewujudkan pembelajaran yang nyaman efektif dan efisien serta kondusif, ketertiban siswa dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar, tanpa gangguan atau hambatan yang dapat mengurangi konsentrasi dan motivasi belajar siswa
- b. Menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan bermoral pada siswa. Keterlibatan siswa dapat melatih siswa untuk menghormati aturan, menghargai waktu, mengendalikan diri, serta memberikan penghormatan terhadap hak serta kewajiban dari orang lain
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Ketertiban siswa bisa berpengaruh terhadap hasil belajarnya, Hal ini karena siswa yang tertib cenderung lebih aktif, antusias, mandiri, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran
- d. Mencegah timbulnya masalah, konflik, atau pelanggaran di dalam ruang kelas adalah penting. Ketika siswa menjaga disiplin, mereka cenderung menghindari perilaku negatif seperti membolos, terlibat

dalam pertengkaran, atau terlibat dalam penggunaan narkoba dan intimidasi. Selain itu, dengan adanya ketertiban di kelas, masalah yang mungkin muncul dapat diselesaikan dengan cara yang tenang dan bijaksana.⁴⁴

Ketertiban kelas sangat bermanfaat karena dengan adanya ketertiban maka proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman, menumbuhkan sikap disiplin, meningkatkan kualitas pembelajaran, mencegah terjadinya permasalahan.

3. Indikator Ketertiban Siswa

Beberapa tanda dalam kedisiplinan belajar siswa termasuk kedatangan dan kepergian sesuai jadwal yang ditentukan, kehadiran di kelas sesuai jadwal pelajaran, tidak meninggalkan ruang kelas selama proses belajar, menyerahkan tugas tepat waktu, menjaga ketenangan selama pembelajaran, bersikap jujur, menyelesaikan tugas dengan baik, memperhatikan penjelasan dari guru, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

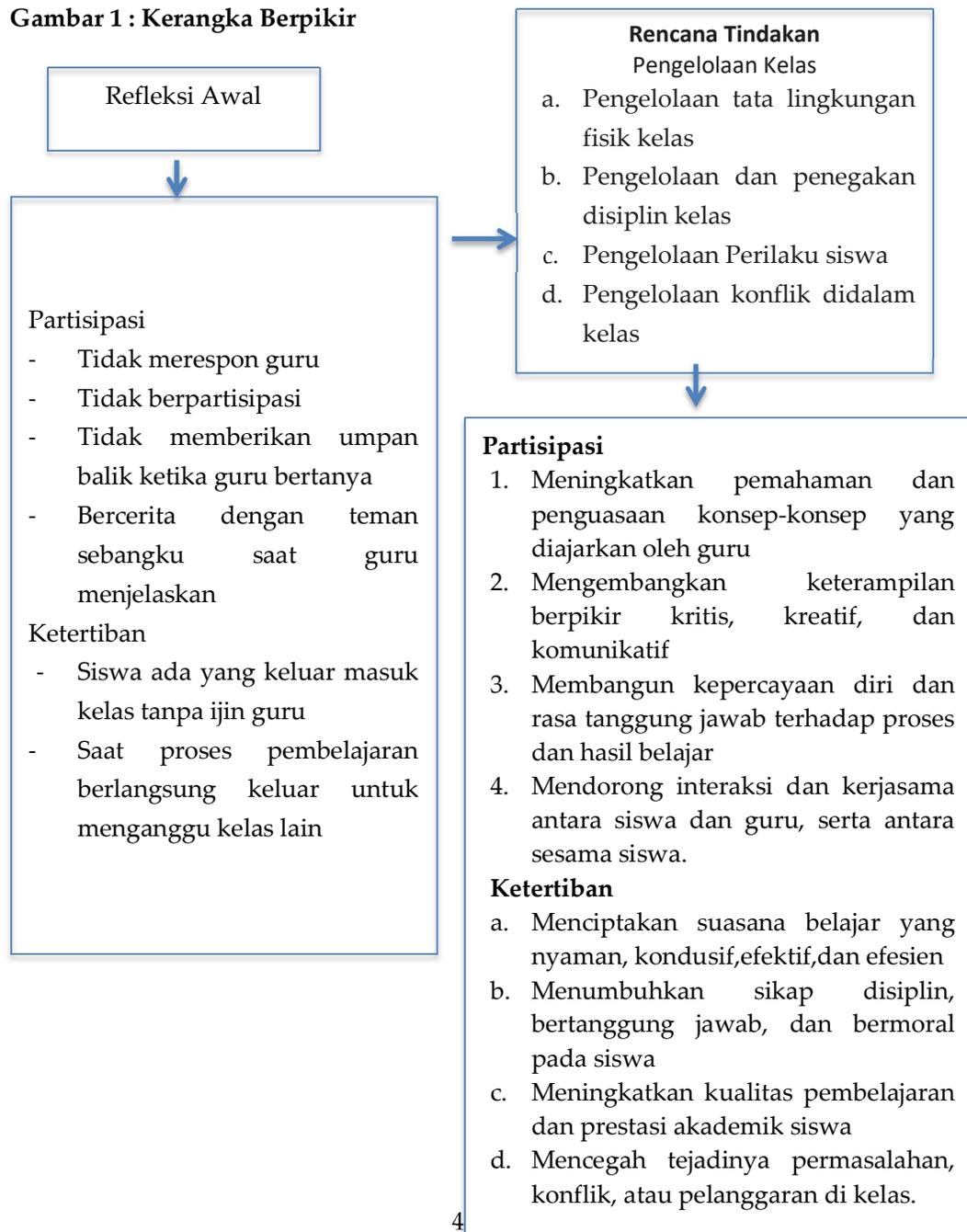
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didefinisikan sebagai alur pemikiran dari peneliti yang tujuannya yaitu memecahkan masalah yang diteliti melalui sebuah model, cara maupun langkah yang digunakan dalam memecahkan dan menggarap masalah

⁴⁴Juniardi Wilman, "Tata Tertib Kelas Tujuan Manfaat Cara Membuatnya Dan Contoh," *Quipper Blog*.

yang akan diteliti. Kerangka berpikir juga memiliki fungsi untuk membantu peneliti memudahkan melakukan penelitiannya. Kerangka berpikir dibuat dengan singkat yang isinya yaitu menjabarkan tentang bagaimana PTK dilakukan dari awal hingga selesai.

Gambar 1 : Kerangka Berpikir



F. Penelitian Terdahulu

Adrianus Selo Loloallo, *Analisi Manajemen Pendidikan Sekolah di SMP PGRI Uluway*. Persamaan yang dimiliki penelitian ini yaitu meneliti hal yang sama terkait manajemen. Fokus dari penelitian ini lebih menekankan terhadap strategi manajemen kelas supaya meningkatkan partisipasi serta ketertiban belajar PAK siswa. Sementara penelitian yang dilakukan Andrianus Selo Loloallo, lebih mengarah penerapan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu mutu sekolah.

Dalma Lebok, *Manajemen Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menuntaskan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN 3 Awan Rantekarua*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen strategi guru pendidikan agama Kristen. Penelitian ini lebih berfokus pada manajemen kelas PAK dalam meningkatkan partisipasi dan ketertarikan belajar PAK siswa. Sementara itu penelitian yang sudah dilakukan Dalma Lebok strategi manajemen yang dilakukan selama pandemi.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam peningkatan strategi manajemen kelas pada proses pembelajaran PAK. Apabila manajemen kelas berjalan efektif maka begitu berperan untuk meningkatkan

partisipasi dan kedisiplinan siswa saat proses belajar. Maka, guru perlu memperhatikan manajemen kelas secara serius karena hal ini memiliki dampak besar terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Dalam menerapkan strategi manajemen kelas maka guru harus memiliki kemampuan dan menguasai kelas serta menguasai proses pengelolaan kelas dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan kedisiplinan siswa. Proses manajemen kelas ini meliputi tahapan perencanaan, penetapan tujuan pembelajaran, seleksi materi pembelajaran, penentuan strategi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi atau penilaian, serta implementasi pembelajaran.

Gambar 2 : Hipotesis Tindakan

